

## **Pendampingan CALISTUNG pada Anak Kelas Rendah Di SD 02 Pariangan Kabupaten Pariangan**

**Herlinda Sapitri<sup>1</sup>, Lathifah Husni<sup>2</sup>, Khairani Zahara<sup>3</sup>, Sunarti<sup>4</sup>**

Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar <sup>1,2,3,4</sup>

Email: [herlindasapitri60@gmail.com](mailto:herlindasapitri60@gmail.com)

*(Diajukan: 28 Oktober 2023, Direvisi: 31 Oktober 2023, Diterima: 16 November 2023)*

### **ABSTRAK**

Tujuan pendampingan dilakukan adalah untuk membantu anak di SDN 02 Pariangan dalam mengejar ketertinggalan pelajaran, membantu melancarkan pelajarannya di sekolah, meningkatkan pemahaman dan prestasi anak dalam belajar, melancarkan anak dalam menulis, membaca dan menghitung. Penulisan artikel ini menggunakan jenis metode *participatory action research*. Hal tersebut karena metode PAR ini merupakan tindakan dianggap sebagai "sistematis dan berorientasi pada analisis data yang jawabannya membutuhkan pengumpulan dan analisis data dan generasi interpretasi langsung diuji di bidang aksi yang melibatkan peneliti tindakan dan anggota masyarakat atau organisasi yang berusaha untuk memperbaiki situasi mereka. Pengabdian ini dilatar belakangi oleh penemuan dan analisis awal sebagaimana di lapangan ditemukan adanya beberapa anak yang masih belum bisa membaca, menulis dan menghitung. Pengabdian ini dilakukan dengan memberikan pendampingan belajar kepada anak-anak yang duduk di bangku Sekolah Dasar yang ada di SDN 02 Pariangan dengan khusus anak kelas rendah. Tujuannya dengan adanya pendampingan untuk mengatasi kesulitan dan permasalahan yang dialami oleh siswa. Bentuk kegiatannya adalah belajar membaca, menulis dan menghitung (matematika). Jumlah Peserta yang mengikuti kegiatan pendampingan baca tulis menghitung yakni kelas I yang jumlah anak yang mengikuti sekitar 11 anak dan kelas II ada 7 anak. Jadi jumlah peserta secara keseluruhan adalah 18 orang anak.

**Kata kunci Anak, Belajar; Calistung; Pendampingan**

### **ABSTRACT**

*The purpose of the assistance is to help children at SDN 02 Pariangan catch up with lessons, help launch their lessons at school, increase children's understanding and achievement in learning, familiarize children in writing, reading and counting. The writing of this article uses the type of participatory action research method. This is because the PAR method is considered an action as "systematic and data-oriented analysis whose answers require the collection and analysis of data and the generation of direct interpretations tested in the field of action involving action researchers and members of the community or organization seeking to improve their situation. This devotion is motivated by early discoveries and analysis As in the field, it was found that there were some children who were still unable to read, write and count. This service is carried out by providing learning assistance to children who are in elementary school at SDN 02 Pariangan with special lace class children. The goal is with assistance to overcome difficulties and problems experienced by students. The form of activity is learning to read, write and count (mathematics). The number of participants who participated in literacy mentoring activities counted class I where the number of children who participated was around 11 children and class II there were 7 children. So the total number of participants was 18 children.*

**Keywords: child, learning; Calistung; Mentoring**

## PENDAHULUAN

Di era modern saat sekarang sangat diperlukan para generasi penerus bangsa yang memiliki pendidikan dan pengetahuan baik itu akademik maupun nonakademik. Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara atau bapak pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan budi pekerti, pikiran dan jasmani anak untuk bisa memajukan kesempurnaan hidup yakni hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan Masyarakat. Selain itu menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 yang menyebutkan “pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kegiatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan lainnya yang diperlukan bagi dirinya, Masyarakat, bangsa dan negara”.

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional sudah tertera dalam pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 yakni “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi masyarakat yang demokratis dan bertanggung jawab. Sebagai mana saat sekarang dunia pendidikan Indonesia sudah menerapkan kurikulum Merdeka Belajar yakni kurikulum yang memiliki kebebasan kepada anak untuk mengembangkan potensi dan minat belajarnya. Keunggulan Kurikulum Merdeka dijelaskan oleh Kemdikbud dalam (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022) yang berfokus pada pengembangan kompetensi dan materi yang esensial anak pada fasenya sehingga mereka dapat belajar lebih mendalam, bermakna dan menyenangkan, tidak terburu-buru. Pembelajaran jauh lebih interaktif dan relevan melalui kegiatan proyek memberikan peluang lebih luas pada anak untuk aktif mengeksplorasi isu-isu aktual seperti isu lingkungan, kesehatan, dan lainnya untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi profil Pelajar Pancasila. Tujuan dari pengajaran ini untuk memperkuat kemampuan literasi dan numerasi anak serta pengetahuannya pada tiap mata pelajaran.

Dalam rangka untuk mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar atau yang disingkat dengan UIN Mahmud Yunus Batusangkar khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan melaksanakan Praktikum Lapangan Bersama (PLB) yang wajib bagi mahasiswa FTIK di Universitas Mahmud Yunus

Batusangkar. PLB itu sendiri merupakan kulminasi dari seluruh program pendidikan yang telah dipelajari oleh mahasiswa. PLB juga diartikan sebagai program ajang pelatihan untuk menerapkan berbagai pengetahuan, sikap dan keterampilan yang telah diperoleh di dunia perkuliahan kepada lingkungan masyarakat umum ataupun ke lingkungan sekolah agar menciptakan guru yang profesional. Sedangkan PKM merupakan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) adalah salah satu aspek dari Tri Darma Perguruan Tinggi. Pengabdian kepada masyarakat adalah sebuah kegiatan nyata yang dilakukan oleh mahasiswa bersama dengan dosen (Sinaga et al., 2022).

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa PLB merupakan program yang mempersyaratkan kemampuan aplikasi terpadu dari seluruh pengalaman belajar sebelumnya ke dalam program pelatihan berupa kinerja dalam semua hal yang berhubungan dengan profesi keguruan, baik kegiatan mengajar atau pendamping belajar bagi anak maupun tugas-tugas keguruan lainnya. Ada berbagai macam tujuan dan manfaat kegiatan PLB diantaranya memberikan kesempatan untuk menerapkan ilmu Agama yang terintegrasi dengan teknologi, seni, budaya, dan pendidikan yang telah dipelajari untuk diterapkan dimasyarakat, serta membantu memperdayakan melalui pembinaan atau pendampingan belajar keagamaan, penerapan ilmu dan teknologi dalam bidang usaha, pendidikan dan keterampilan dan pembinaan lingkungan untuk membangun keluarga Sakinah, mawaddah, marahmah (Hendriani et al., n.d.)

Disimpulkan bahwa salah satu tujuan dari kegiatan PLB adalah memberikan pembinaan dan pendampingan belajar baik dalam bidang akademik maupun nonakademik bagi masyarakat. Ada dua jenis bentuk kegiatan Praktik Lapangan Bersama yakni, kegiatan teaching dan kegiatan non-teaching. Kegiatan teaching merupakan aktivitas pembelajaran yang dilakukan di sekolah pada jam pelajaran, sedangkan non-teaching dilakukan di luar aktivitas sekolah seperti pendampingan dan peningkatan mutu SDM dan sekolah dalam hal pembinaan ekstrakurikuler, kokurikuler dan lainnya.

Pendampingan belajar dapat diartikan sebagai kegiatan memberikan bantuan oleh seorang pendamping yang mempunyai kemampuan dalam bidang tertentu kepada individu atau kelompok orang yang memerlukan. Pendampingan dapat dilakukan dalam berbagai kegiatan baik itu dalam bidang akademik maupun nonakademik. Dilakukannya kegiatan pendampingan bertujuan agar membantu seseorang untuk mendalami dan kemampuan yang dimilikinya. Salah satu pendampingan yang bisa dilakukan adalah pendampingan dalam belajar anak Sekolah Dasar atau SD, hal tersebut dilakukan bertujuan agar anak-anak dapat terbantu dalam mengajar ketertinggalan pelajar atau membantu melancarkan pelajarannya.

Dengan adanya pendampingan tersebut nantinya bisa memantu anak-anak pemahaman dan prestasi dalam belajarnya. Pada dasarnya guru sebagai tenaga pendidik yang memberikan mimbingan, pengajaran, meningkatkan pengetahuan serta keterampilan anak sekaligus sebagai fasilitator yang menentukan keberhasilan pendidikan (Sapitri & Lasari, 2023). Pendampingan terdahulu yang telah melakukan pendampingan kegiatan Calistung yakni (Ginting et al., 2022) dengan judul “*Upaya Pendampingan Belajar Anak Melalui Kegiatan Calistung Di Pulau Semukit Galang*” dengan menggunakan metode *Participatory Action Research (PAR)*, tempat pengabdiannya di Pulau Semukit, Galang Kepulauan Riau. Sedangkan hasilnya dengan adanya pendampingan Calistung, anak-anak yang mengikuti pendampingan meningkatkan semangat untuk belajar, membantu ketinggalan pembelajaran di sekolah sehingga nantinya anak-anak akan terbantu dalam membaca, menulis, berhitung. Penelitian selanjutnya ada (Amrullah et al., 2022) dengan judul “*Pendampingan Bimbingan Belajar Anak Usia Sekolah Dasar Di Rumah Calistung Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya*” dasar di Kereng Bangkirai, Kelurahan Sebangau, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah yang dilaksanakan di SDN-2 Kereng Bangkirai. Sedangkan hasil yang diperoleh adalah siswa dapat membaca dan berhitung dengan teliti serta menjadi lebih giat dalam mengerjakan semua tugas sekolah, lebih memahami materi pembelajaran di sekolah sehingga dapat menaikkan hasil belajar siswa. Dari beberapa pendampingan terhalu maka melakukan pendampingan Calistung sangat penting dilakukan dalam kegiatan pendampingan kepada siswa sekolah dasar khususnya di SDN 02 Pariangan karena membantu siswa dalam meningkatkan pengetahuannya dalam membaca, menulis dan menghitung.

Pendampingan belajar di luar jam pembelajaran sekolah menjadi hal yang sangat penting dilakukan, dengan adanya bimbingan bagi anak-anak Sekolah Dasar akan membantu mereka dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman (Ginting et al., 2022). Pembelajaran yang menyenangkan menjadi solusi untuk meningkatkan semangat belajar anak tanpa membuat anak merasa tertekan (Sukmawati et al., 2023). Ditambah pada saat sekarang sangat perlu kegiatan literasi bagi anak-anak usia sekolah. Kegiatan literasi bisa dilakukan kapan dan dimana saja yang penting anak merasa nyaman dalam mengikutinya. Memanfaatkan waktu untuk belajar dan literasi sangat penting dari pada bermain yang merusak pemahaman anak. Oleh karena itu diperlukan kerja sama antara orangtua, guru di sekolah dan seorang pendamping belajar bagi anak. Setelah anak belajar di sekolah yang didampingi oleh guru, anak juga bisa mengikuti pembelajaran di luar jam pembelajaran.

Kemampuan literasi sangat dipengaruhi oleh kemampuan membaca anak (Dafit & Ramadan, 2020). Mengenai literasi merupakan kemampuan linguistik seseorang yang mereka bisa terapkan dan gunakan untuk kehidupan sehari-hari. Begitu pentingnya kemampuan literasi bagi setiap orang baik anak-anak, orang dewasa maupun orang tua. Kemampuan tersebut harus sudah dimiliki oleh seseorang dari mereka dini. Literasi menjadi salah satu kompetensi yang harus dimiliki dalam menghadapi era pendidikan abad 21 (Safrizal et al., 2020). Agar anak mempunyai pemahaman dan ketrampilan menulis, diperlukan suatu perencanaan pembelajaran menulis yang tepat dan terencana dengan strategi pembelajaran yang efektif (Sitepu et al., 2021).

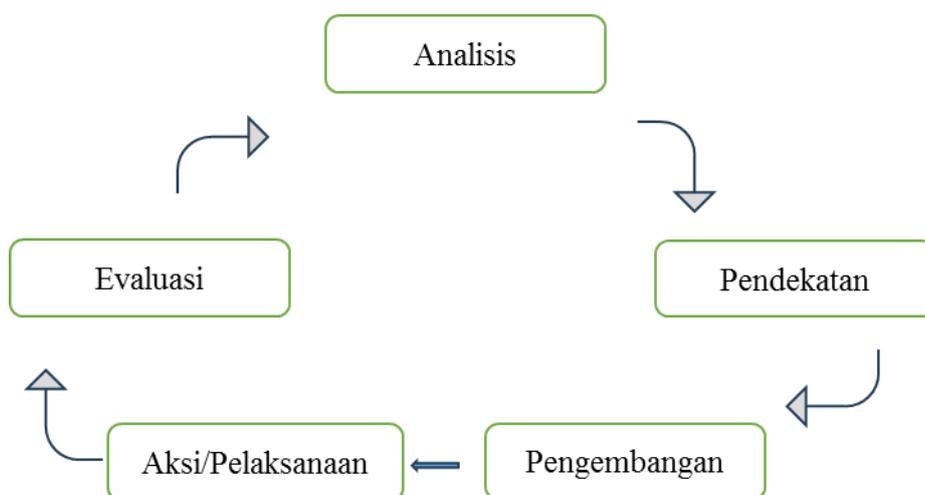
Sejak awal di laksanakan kegiatan pendampingan ada berbagai kegiatan pembinaan dan pendampingan yang dilakukan oleh tim pengabdian baik kegiatan teaching maupun non-teaching di masyarakat. Salah satu kegiatan non-teaching yang dilakukan di luar jam pelajaran adalah Baca Tulis Hitung atau yang disingkat Calistung untuk anak-anak Sekolah Dasar kelas 1, 2 dan 3. Calistung itu sendiri merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seseorang agar ia dapat mempelajari hal lainnya lebih mudah. Calistung yang dilaksanakan di SDN 02 Pariangan dilaksanakan sejak senin tanggal 14 Juli 2023 sampai akhir September 2023 yang jadwal pelaksanaan setiap hari senin setelah pulang sekolah. Kegiatan Calistung dilaksanakan karena terdapat beberapa anak yang kesulitan dan mengalami ketinggalan dan kesulitan dalam membaca, menulis dan menghitung. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya beberapa anak Sekolah Dasar kelas rendah yang belum bisa membedakan huruf, belum bisa menulis dan juga kesulitan dalam menghitung. Oleh karena itu dilaksanakan kegiatan pendamping belajar untuk kegiatan Calistung oleh tim pengabdian pada anak-anak di SDN 02 Pariangan.

## **METODE**

Metode merupakan. Dalam pengabdian atau pendampingan di masyarakat biasanya ada berbagai jenis metode yang bisa dilakukan diantaranya *Participatory Action Research (PAR)*, *Community Based Research (CBR)*, *Service Learning (SL)*, dan *ABCD (Asset Based Community Development)*. Pertama *Participatory Action Research (PAR)* atau penelitian tindakan partisipatif merupakan dianggap sebagai bagian dari penelitian tindakan, Cathy MacDonald dalam papernya yang berjudul *Understanding Participatory Action Research: A Qualitative Research Methodology Option* yang dimuat di *Canadian Journal of Action Research* Volume 13, Issue 2 Tahun 2012 menyebutkan bahwa penelitian tindakan dianggap

sebagai "sistematis dan berorientasi pada analisis data yang jawabannya membutuhkan pengumpulan dan analisis data dan generasi interpretasi langsung diuji di bidang aksi yang melibatkan peneliti tindakan dan anggota masyarakat atau organisasi yang berusaha untuk memperbaiki situasi mereka (Junaedi, 2017).

Penulisan artikel ini menggunakan jenis metode *Participatory Action Research (PAR)*. Hal tersebut karena metode PAR ini merupakan tindakan dianggap sebagai "sistematis dan berorientasi pada analisis data yang jawabannya membutuhkan pengumpulan dan analisis data dan generasi interpretasi langsung diuji di bidang aksi yang melibatkan peneliti tindakan dan anggota masyarakat atau organisasi yang berusaha untuk memperbaiki situasi mereka. Jadi dalam pengabdian ini dipilih metode *Participatory Action Research* alasannya karena dalam pengabdian ini merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melihat proses pendidikan yang dilakukan di masyarakat yang berupa tindakan untuk memperbaiki situasi mereka sebagaimana di lapangan ditemukan adanya beberapa anak yang masih belum bisa membaca, menulis dan menghitung. Serta didukung oleh pengabdian relevan yang sebelumnya yakni (Ginting et al., 2022) dengan judul Upaya Pendampingan Belajar Anak melalui Kegiatan Calistung di Pulau Semukit Galang. Pengabdian ini dilakukan dengan memberikan pendampingan belajar kepada anak-anak yang duduk di bangku Sekolah Dasar yang ada di SDN 02 Pariangan dengan khusus anak kelas rendah. Bentuk kegiatannya adalah belajar membaca, menulis dan menghitung (matematika). Jumlah Peserta yang mengikuti kegiatan pendampingan baca tulis menghitung yakni kelas I yang jumlah anak yang mengikuti sekitar 11 anak dan kelas II ada 7 anak. Jadi jumlah peserta secara keseluruhan adalah 18 orang anak. Tahapan menggunakan metode PAR yaitu:



Gambar 1. Tahapan Metode Participatory Action Research (PAR)

## **HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK**

Kegiatan pendampingan Calistung di SDN 02 Pariangan terhitung 14 Juli 2023 sampai 02 Oktober 2023 mulai dari tahap analisis kebutuhan sampai tahap refleksi. Pendampingan diikuti oleh siswa Sekolah Dasar kelas rendah. Kegiatan pendampingan dilakukan setelah pulang sekolah. Saat tim pengabdian melaksanakan kegiatan Calistung, anak melakukan observasi dan pendataan terlebih dahulu untuk mencari informasi anak-anak yang memerlukan pendampingan untuk membaca, menulis dan menghitung. Kegiatan ini untuk seluruh anak-anak Sekolah Dasar kelas rendah yang berfokus bagi anak yang belum bisa membaca, menulis dan menghitung yang ada di SDN 02 Pariangan.

Saat melaksanakan pendampingan belajar Calistung, tim pengabdian menggunakan strategi pendampingan dengan pendekatan individual atau pendampingan pribadi dan juga kelompok. Dalam proses pendampingan belajar yang telah dilakukan oleh tim pengabdian di Pariangan, para pengajar memberikan pembelajaran secara individual, yakni 1 orang pengajar untuk lebih dari 3 orang anak dan begitu pula dalam kegiatan Calistung ada pengajar yang berfokus pada membaca, menulis dan menghitung. Setelah diketahui anak-anak mengalami kesulitan baik dalam membaca, menulis dan menghitung selanjutnya anak-anak dikelompokkan di diajarkan sesuai tingkatan masing-masing yang diajarkan oleh para tim pengabdian. Hal tersebut dilakukan agar dapat memahami dan mempertimbangkan karakteristik dan perbedaan-perbedaan yang dimiliki oleh anak Sekolah Dasar kelas rendah.

Para tim pengabdian memberikan kesempatan menulis ulang huruf, suku kata, kata dan kalimat maupun soal matematika atau hitung kepada anak-anak agar mereka paham dan memahaminya. Para pendampin juga berperan sebagai fasilitator yang mampu membawa perubahan pada hasil dan minat belajar anak, artinya para tim pengabdian berperan sebagai pendamping belajar memberikan layanan serta memudahkan anak-anak dalam proses belajar dan mengajar. Dalam proses pendampingan belajar, tim pengabdian di SDN Pariangan memberikan kesempatan kepada anak untuk aktif dalam proses kegiatan Calistung dengan dibuktikan setiap anak diberikan kesempatan ke depan untuk membaca, menulis dan mengerjakan soal matematika.

Dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan belajar Calistung, para tim pengabdian juga mempersiapkan materi pelajaran yang menarik untuk anak-anak. Hasil yang diperoleh dari pendampingan belajar Calistung ini, yakni anak-anak mendapatkan pengetahuan dan pemahaman tentang mengenal huruf, membaca, menulis, menghitung dan soal matematika

dan lainnya. Dalam pendampingan ini dilakukan dengan 5 tahapan, tahapan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Tahap Analisis Kebutuhan Pengabdian

Tahap ini para tim pengabdian melakukan analisis terhadap sekolah yang akan menjadi tempat melakukan pendampingan Calistung. Terlebih dahulu tim pengabdian mendiskusikan dengan Kepala Sekolah SDN 02 Pariangan ada beberapa kesulitan yang dialami oleh siswanya. Setelah didiskusikan mengenai beberapa kegiatan yang akan dilakukan di sekolah, waktu pelaksanaan dan kebutuhan lainnya. Tim pengabdian akan melaksanakan kegiatan baca tulis berhitung disepakati pada hari senin setelah pulang sekolah. Dalam diskusi juga membahas permasalahan dan kesulitan yang dialami dan menjadi kendalanya. Tujuannya agar tim pengabdian mendapatkan informasi tentang siswa yang mengalami kesulitan atau permasalahan dalam membaca, menulis dan menghitung. Setelah memperoleh informasi agar bisa mencari solusi dari permasalahan sesuai dengan kebutuhan.



Gambar 2. Diskusi terkait kegiatan CALISTUNG

#### 2. Tahap pendekatan Pengabdian

Tahap ini bertujuan untuk mendalami permasalahan dan kesulitan yang dialami serta mencari solusi dari permasalahan tersebut. Selain itu pada tahap ini tim pengabdian juga menentukan tentang kebutuhan yang diperlukan saat pendampingan. Kemudian tim pengabdian mempersiapkan mengenai melengkapi peralatan yang sangat dibutuhkan saat pendampingan Calistung. Peralatan seperti kartu huruf dan angka, alat tulis, papan tulis, dan peralatan lainnya. Tujuan dari adanya peralatan atau media agar siswa yang

akan mengikuti pendampingan menjadi semangat dalam mengikuti pendampingan dan memahami materi yang akan diberikan.

### 3. Tahap Pengembangan Materi

Tahap ini juga disebut sebagai kegiatan pengembangan materi pendampingan yang akan di laksanakan yang berhubungan atau berkaitan dengan kegiatan Calistung. Materi tersebut meliputi pengenalan huruf dan angka, huruf kapital, suku kata, kalimat, materi matematika dan materi-materi lainnya.

### 4. Tahap Pelaksanaan Atau Kegiatan Inti Pengabdian

Tim Pengabdian mengajak anak-anak bernyanyi dengan ice breaking dan berdoa. Kegiatan bernyanyi dilaksanakan dengan menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, hal tersebut dilakukan bertujuan agar anak-anak terbiasa mengucapkan kata-kata dalam Bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris serta membiasakan berdoa untuk membiasakan Beriman dan Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Para peserta Calistung yang ada di SDN 02 Pariangan terdiri dari beberapa kelas dan kesulitan yang juga berbeda, oleh karena itu strategi yang bisa dilakukan adalah dengan mengelompokan anak sesuai dengan kesulitannya setelah di bentuk pembagian selanjutnya para tim pengabdian juga dibagi untuk mendampingi anak-anak untuk mengajarkan baik itu membaca, menulis maupun menghitung.

Sebagaimana dijelaskan pada sebelumnya kegiatan Calistung merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pembelajaran yakni dilaksanakan setelah pulang sekolah di luar jam pelajaran. Anak-anak tidak langsung pulang sekolah, tetapi mengikuti kegiatan pendampingan belajar Calistung untuk anak Sekolah Dasar kelas rendah. Untuk kelas 1 di fokuskan pada anak yang belum bisa menulis, belum mengenal huruf dengan baik, suku kata, membaca suku kata. Selanjutnya untuk kelas 2 dan 3 lebih menfokuskan kelancaran membaca, membaca kalimat, penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian.

Pada Gambar 3, menampilkan suasana kegiatan membaca bersama, di mana siswa dan siswi terlibat dalam aktivitas membaca secara bersama-sama. Sementara itu, Gambar 3 menggambarkan kegiatan pendampingan menulis, di mana seseorang memberikan bimbingan atau dukungan dalam proses menulis kepada siswa dan siswi. Gambar 4 dan 5 menunjukkan kegiatan pendampingan membaca dan menulis secara pribadi, menyoroti upaya memberikan panduan personal kepada seseorang. Pada Gambar 6, terlihat kegiatan pendampingan dalam mengenal huruf, menekankan pentingnya dukungan dalam memahami dasar-dasar literasi. Setiap gambar mencerminkan beragam metode pendampingan untuk

meningkatkan keterampilan membaca, menulis, dan pemahaman huruf secara kolaboratif dan personal.



Gambar 3. Kegiatan membaca bersama



Gambar 4. Kegiatan pendampingan menulis



Gambar 5. Kegiatan pendampingan membaca secara pribadi



Gambar 6. Kegiatan pendampingan menulis secara pribadi



Gambar 7. Kegiatan pendampingan mengenal huruf

##### 5. Tahap Evaluasi Dan Refleksi

Tahap ini disebut juga sebagai tahap melakukan penilaian terhadap kegiatan atau hasil yang telah dilakukan. Yang nantinya akan dijadikan sebagai pedoman untuk selanjutnya yang melihat pengaruh dari kegiatan yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil kegiatan Calistung yang telah dilakukan diperoleh dampak atau pengaruh terhadap subjek pengabdian atau pendampingan yakni membawa dampak positif. Dampak positif tersebut terlihatnya meningkat kemampuan membaca, menulis dan menghitung mereka. Yang sebelumnya belum bisa membaca, menulis dan menghitung, terlihat perubahan adanya anak yang sudah mengenal huruf, suku kata, sudah mulai menulis suku kata dan kalimat serta sudah bisa mengerjakan soal matematika dengan jawaban yang benar. Pengabdian belajar yakni CALISTUNG diikuti oleh 18 orang anak, dari 18 orang yang telah mengikuti pendampingan belajar terdapat 14 orang terlihat peningkatan dalam kemampuan membaca, menulis, berhitung dan 4 orang belum. Secara matematika yakni pada awalnya dengan rata-rata 34.5 menjadi 82.8. Pendampingan terdahulu juga

melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan tahap terakhir melakukan evaluasi diperoleh rata-rata ketuntasan 22.67 atau 10% sebelumnya, dan sesudah menjadi 85.67 atau 96.7%. (Ambrullah et al., 2022).

## **SIMPULAN**

Kegiatan pendampingan Calistung di SDN 02 Pariangan terhitung 14 Juli 2023 sampai 02 Oktober 2023 mulai dari tahap analisis kebutuhan sampai tahap refleksi. Pendampingan diikuti oleh siswa Sekolah Dasar kelas rendah. Kegiatan pendampingan dilakukan setelah pulang sekolah. Saat tim pengabdian melaksanakan kegiatan Calistung, anak melakukan observasi dan pendataan terlebih dahulu untuk mencari informasi anak-anak yang memerlukan pendampingan untuk membaca, menulis dan menghitung. Kegiatan ini untuk seluruh anak-anak Sekolah Dasar kelas rendah yang berfokus bagi anak yang belum bisa membaca, menulis dan menghitung yang ada di SDN 02 Pariangan. Dengan adanya kegiatan pengabdian yakni pendampingan baca tulis hitung atau yang disingkat dengan Calistung oleh tim pengabdian di Pariangan, anak-anak lebih semangat dan termotivasi untuk belajar membaca, menulis dan menghitung. Selain itu juga membantu anak-anak untuk mendalami pembelajaran yang telah mereka peroleh dari aktivitas jam pelajaran di sekolah. Para guru di sekolah menyambut baik, bahkan sangat mengapresiasi kegiatan Calistung, mereka juga berharap kegiatan pengabdian yakni Calistung ini, dapat membantu anak-anak untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis, berhitung baik dalam Bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Terimakasih kepada masyarakat yang telah menerima kedatangan para pendamping untuk mendampingi kegiatan Calistung, terimakasih kepada teman diskusi yang telah mendiskusikan untuk kelancaran kegiatan dan terimakasih kepada dosen yang telah membimbing pembuatan artikel ini dan kepada pihak-pihak lainnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Ambrullah, A. R., Anisa, A., Wardana, A., Saputro, I. D., & Sari, S. N. (2022). Pendampingan Bimbingan Belajar Anak Usia Sekolah Dasar di Rumah CALISTUNG Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya. *Jurnal Dedikasia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 170. <https://doi.org/10.30983/dedikasia.v2i2.5930>

- Dafit, F., & Ramadan, Z. H. (2020). Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1429–1437. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.585>
- Ginting, E. R., Lumbantoruan, A. N., Yanti, A., Mangunsong, B., Telaumbanua, F. J., Martias, M., Toruan, L., Simamora, M., Yuli, P., Damanik, R., Kim, Y. S., Simatupang, H. E., Agama, P., & Kepri, K. N. (2022). *Upaya Pendampingan Belajar Anak Melalui Kegiatan Calistung di Pulau Semukit Galang*. 5(2), 124–133. <https://doi.org/10.53547/real>
- Hendriani, S., Fadriati, & Safrizal. (n.d.). *Pedoman Praktik Lapangan Bersama*. 282.
- Junaedi, F. (2017). Participatory Action Research, Metode Riset untuk Analisis Sosial Partisipatif. *Komunikator*, 1944, 1–4. [http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/30437/penelitian\\_tindakan\\_partisipatif.pdf?sequence=1](http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/30437/penelitian_tindakan_partisipatif.pdf?sequence=1).
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Safrizal, S., Zaroha, L., & Yulia, R. (2020). Kemampuan Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar di Sekolah Adiwiyata (Studi Dekriptif di SD Adiwiyata X Kota Padang). *Journal of Natural Science and Integration*, 3(2), 215. <https://doi.org/10.24014/jnsi.v3i2.9987>
- Sapitri, H., & Lasari, Y. L. (2023). *Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Di SDN 06 Kota Batusangkar Menggunakan Model Picture And Picture*. 2(1), 77–93.
- Sinaga, Y. K., Panjaitan, M. B., Simangunsong, R., Sidabutar, S., Purba, P., Sinaga, M. G., Damanik, Y., & Damanik, S. Y. (2022). Penerapan Pembelajaran Membaca, Menulis dan Berhitung (CALISTUNG) dan Literasi dalam Bimbingan Belajar Gratis di SDN 094135 Tigabolon. *Indonesia Berdaya*, 3(2), 225–232. <https://doi.org/10.47679/ib.2022206>
- Sitepu, C., Esrayanti, F., Purba, B., Yunita, M., & Depari, B. (2021). *Strengthening Calistung Learning for Mitigating the Impact of Covid-19 in Berastagi Private Elementary Schools Penguatan Pembelajaran Calistung Untuk Penanggulangan Dampak Covid-19 di SD Swasta Masehi Berastagi*. 1(1), 11–24.
- Sukmawati, S., Romdhoningsih, D., & Mahpudoh, M. (2023). Peningkatan Budaya Belajar Anak Usia Dini Melalui Diseminasi Buku Calistung (Membaca, Menulis, dan Berhitung). *Jurnal Anugerah*, 5(1), 109–118. <https://doi.org/10.31629/anugerah.v5i1.5578>